

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5. 1 Simpulan

Pada bab V ini, penulis akan memaparkan beberapa simpulan, implikasi dan rekomendasi berdasarkan temuan hasil penelitian. Kesimpulan secara umum dapat disimpulkan bahwa: Perubahan sosial ekonomi masyarakat Kampung Cikantrieun berdampak terhadap menghilangnya keberadaan tradisi *Rarangkèn*. Perubahan pasti terjadi dalam setiap sendi-sendi kehidupan masyarakat. Perubahan pada satu bidang akan diikuti oleh bidang lainnya, dalam hal ini adalah perubahan pada bidang pendidikan dan menimbulkan perubahan pada bidang ekonomi, mobilisasi, dan *culture conflict*. Oleh sebab itu, perubahan sosial selalu menyangkut segala aspek baik itu ekonomi, budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan sosial ekonomi yang terjadi pada masyarakat Kampung Cikantrieun ini menunjukkan perubahan dari sistem dan cara berpikir masyarakatnya mulai dari sistem ideasional (kekuatan spiritual) berubah menjadi sistem inderawi (masyarakat bersifat materialistik) serta hasil penelitian ini menunjukkan kondisi yang sedang berada diantara sistem dan cara berpikir keduanya (campuran). Perubahan melingkar tersebut berdampak pada keberadaan tradisi pada masyarakat Kampung Cikantrieun khususnya tradisi *Rarangkèn*. Akibat dari perubahan sosial ekonomi ini masyarakat Desa Wangunjaya dikategorikan sebagai masyarakat pedesaan yang tidak memiliki adat atau tradisi khusus. Sehingga masyarakat saat ini sedang mengupayakan agar nilai kearifal lokal dan modal sosial yang terkandung dalam tradisi tersebut hidup kembali ditengah perubahan sosial ekonomi yang terjadi.

Adapun simpulan khusus berdasarkan hasil penelitian beserta pembahasan dapat di tarik hal-hal sebagai berikut:

1. Kondisi sosial ekonomi masyarakat Kampung Cikantrieun Desa Wangunjaya telah mengalami perubahan dari sebelumnya. Kondisi sosial bisa ditinjau dari kekuatan interaksi dan solidaritas yang menurun di masyarakat Kampung Cikantrieun. Ada beberapa bidang yang bisa dilihat peningkatan dan perkembangannya. Pertama,

jumlah penduduk yang bertambah, Kampung Cikantrieun ini dikategorikan sebagai Kampung dengan jumlah penduduk terbanyak dalam satu RT yaitu 248 jiwa hasil survey pada tahun 2017 ini. Kedua, perkembangan bidang pendidikan, terdapatnya fasilitas pendidikan dari berbagai jenjang sehingga memudahkan masyarakat untuk memperoleh akses pendidikan. Ketiga, mobilisasi masyarakat, Kampung Cikantrieun dikategorikan dengan tingkat urbanisasi yang tinggi menempati jumlah yang paling banyak yaitu sekitar 57 % dari jumlah penduduk usia produktif. Keempat peningkatan jumlah pendapatan masyarakat melalui program pemberdayaan yang sedang digalakkan oleh pemerintah yang berdampak pada banyaknya jumlah ibu-ibu yang berwirausaha, serta menurunnya jumlah masyarakat di bawah garis kemiskinan dilihat dari indikator kesejahteraan, fasilitas hidup, pendapatan, dan pendidikan. Kondisi tersebut berdampak pada pertahanan nilai-nilai tradisi (termasuk tradisi *Rarangkén*) yang dianut oleh masyarakat Kampung Cikantrieun.

2. Tradisi *Rarangkén* merupakan tradisi pernikahan yang khas dan unik hanya ada di Kampung Cikantrieun Desa Wangunjaya. Tradisi ini sebagai ikon yang dimiliki masyarakat sebagai bentuk pewarisan secara turun-temurun dari leluhur masyarakat Kampung Cikantrieun, dimana masyarakat memiliki ikatan sosial yang kuat, menjunjung tinggi solidaritas dan gotong royong sebagai nilai kearifan lokal dan modal sosial dalam tradisi *Rarangkén*. Namun, seiring perkembangan zaman tradisi ini mulai hilang dan ditinggalkan oleh masyarakatnya sejak tahun 2013. Faktor penyebab perubahan tersebut adalah faktor internal meliputi kesadaran dan pola pikir masyarakat yang berkembang, faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar, hadirnya budaya dan nilai baru dalam masyarakat, serta faktor perubahan abadi.
3. Kearifan lokal dan modal sosial tradisi *Rarangkén* tidak boleh ikut menghilang, oleh karena itu berbagai elemen masyarakat seperti aparat desa, tokoh penggerak tradisi, tokoh agama, dan instansi atau lembaga terkait mengupayakan dan mentradisikan nilai yang dianggap positif dari tradisi tersebut melalui pelaksanaan berbagai kegiatan atau program yang berbeda bukan lagi tradisi *Rarangkén* ialah

program yang disesuaikan dengan perkembangan, kondisi dan situasi masyarakat. Sistem pendidikan Islam sedang berkembang dalam masyarakat ini sehingga anggapan dan penilaian masyarakat terhadap tradisi adalah hal yang berbenturan dengan ajaran Islam. Untuk mengembalikan solidaritas dan gotong royong yang hilang sebagai “modal” bagi masyarakat, maka diadakanlah program yang sesuai dengan perkembangan masyarakat saat ini. Program tersebut diharapkan mentradisi dalam kehidupan sehingga bisa mendorong pembangunan dan kemajuan masyarakat

5.2 Implikasi

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian berikut implikasi yang dianggap relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

Penelitian ini adalah tentang bagaimana perubahan sosial ekonomi berdampak terhadap hilangnya tradisi *Rarangkén* pada masyarakat Kampung Cikantrieun Desa Wangunjaya Kecamatan Banjarwangi Kabupaten Garut, dengan adanya skripsi ini dapat memperluas dan mengembangkan teori sosiologi yang didalamnya terdapat teori perubahan sosial (Sosiokultural), karena dengan teori perubahan sosial ini diperlukan bagi individu untuk memahami hakikat dari perubahan itu sendiri. Penelitian ini juga dapat dikembangkan dalam mata kuliah perubahan sosial budaya dan antropologi mengenai ketahanan nilai tradisi lokal sebagai dampak perkembangan dan perubahan sosial budaya yang terjadi. Selain itu, penelitian ini dapat membantu masyarakat dalam memahami, merespon, menanggapi, dan mengikuti perkembangan zaman serta arus perubahan sosial yang dihadapi dalam kehidupan dengan upaya filterisasi agar nilai-nilai positif tradisi lokal yang dimiliki tetap bertahan.

Temuan dalam penelitian ini juga dapat dikembangkan dalam pembelajaran sosiologi di sekolah menengah supaya siswa dapat membuka wawasan keilmuan sosiologi secara lebih luas dan lebih mendalam. Perubahan sosial ekonomi yang berdampak hilangnya *Rarangkén* dalam temuan penelitian ini dapat dijadikan contoh terjadinya suatu proses perubahan sosial dalam masyarakat serta dapat dijadikan bahan

media pembelajaran di SMA kelas 12 sesuai dengan kompetensi yang dikembangkan terkait materi perubahan sosial.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan penelitian dampak perubahan sosial ekonomi terhadap hilangnya tradisi *Rarangkén* pada masyarakat Kampung Cikantrieun Desa Wangunjaya Kecamatan Banjarwangi Kabupaten Garut, peneliti mencoba untuk memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, dalam rangka memperkuat keutuhan budaya nasional melalui pertahanan nilai tradisi-tradisi lokal yang melegenda, pemerintah juga ikut andil dalam menjaga dan melestarikan kearifan lokal yang dimiliki disarankan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan serta pembangunan agar mempertimbangkan kembali secara matang serta memperhatikan kondisi sosial dan kondisi kebudayaan masyarakat tersebut.
2. Bagi pemerintah desa, dalam rangka menjaga dan mempertahankan nilai tradisi lokal pemerintah desa juga ikut andil dalam mengembalikan nilai tradisi lokal yang sempat menghilang, juga dalam aspek pembangunan lebih memperhatikan kondisi dan situasi yang sedang berkembang dalam masyarakat agar tidak mengganggu keutuhan nilai lokal yang positif yang ada di masyarakat.
3. Bagi tokoh masyarakat baik itu tokoh penggerak tradisi (tokoh adat) dan tokoh agama mampu meninjau dan menilai ulang terhadap nilai suatu tradisi apakah mengandung unsur yang berbenturan dengan ajaran agama yang ada di masyarakat agar bisa memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait nilai luhur yang terkandung dalam tradisi lokal sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dan kesalahan dalam penafsiran.
4. Bagi instansi atau lembaga terkait, hadirnya instansi atau lembaga dalam masyarakat harus ikut andil dalam menjaga, memelihara, dan mempertahankan nilai tradisi yang positif dan luhur untuk terus hidup dalam masyarakat hal ini dalam rangka mewujudkan kehidupan masyarakat yang harmonis dan rukun guyub.

5. Bagi masyarakat, kesadaran dan kepedulian terhadap nilai tradisi yang dianggap positif dan mampu memberikan kontribusi dalam pembangunan dapat ditingkatkan serta mampu memahami hakikat dari perubahan itu sendiri sehingga memiliki kemampuan dalam memberi tanggapan dan merespons perkembangan zaman dengan adanya filterisasi agar mampu mempertahankan nilai kearifan lokal dan modal sosial yang dimiliki di tengah perubahan sosial ekonomi yang sedang terjadi.
6. Bagi peneliti selanjutnya, demi menghasilkan penelitian yang lebih baik di masa mendatang disarankan dalam pengambilan data tidak hanya wawancara saja sebagai instrumen penelitian, bisa dilengkapi dengan instrumen lainnya seperti angket jika masyarakat memungkinkan untuk pengambilan data dengan angket. Untuk menambah khazanah keilmuan, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mencoba mengkaji tentang implementasi nilai ajaran Islam yang berkembang pada masyarakat di Kampung Cikantrieun sebagai dampak dari perubahan sosial.